

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Agama Katolik adalah salah satu dari 6 (enam) agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia. Katolik berasal dari bahasa Yunani "katholikos" yang berarti umum. Agama Katolik sendiri merupakan agama Kristen (pengikut Kristus) yang memiliki persekutuan penuh dengan takhta bapa Paus di Vatikan sebagai pemimpin tertinggi. (<https://repository.uinsuska.ac.id/10372/1/Agama%20Kristen%20dan%20Yahudi.>)

Salah satu daerah dengan penganut agama Katolik terbesar di Indonesia Kota yang adalah Kota Larantuka-sebuah kota yang terletak di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Kota Larantuka memang sering dijuluki sebagai "Vatikan-nya Indonesia" karena pentingnya dalam konteks kegiatan religius, terutama dalam perayaan Semana Santa.. Kota Larantuka adalah sebuah tempat yang penuh dengan jejak sejarah, kebudayaan, dan warisan Katolik yang sangat kaya. Bahkan, Tradisi perayaan Semana Santa di Larantuka telah berlangsung selama lebih dari dua abad. Larantuka telah menjadi pusat utama kegiatan religius, lebih khusus dalam konteks perayaan Semana Santa. Salah satu event yang digelar setiap tahun adalah perayaan Semana Santa. Perayaan terbesar di dunia ini menarik ribuan peziarah dan wisatawan dari berbagai penjuru dunia yang datang untuk mengalami momen-sakral dan merasakan kekayaan tradisi Katolik yang mendalam dan penuh khusuk-kerinduan secara spiritual terkait dengan perayaan tersebut. (Harbani Rahma, <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5404530/awal-april-saksikan-festival-semana-santa-di-flores-timur>, diakses 22 Juni 2023)

Di Larantuka, salah satu sikap devosional yang dibangun yakni devosi kepada Bunda Maria. Hal itu sejalan dengan ajaran Gereja Katolik tentang peran Maria, Ibu Yesus Kristus dalam sejarah keselamatan umat manusia. Maria memiliki kedudukan yang sangat penting. Maria adalah lambang kelembutan, kasih sayang, dan iman bagi umat Katolik. Keimanan dan penghormatan kepada Maria di Larantuka adalah unsur penting dalam identitas agama dan budaya komunitas setempat. Oleh karena itu, adalah wajar dan bermakna untuk menciptakan suatu tempat yang didedikasikan

khususnya untuk memuliakan Maria, serta nilai-nilai agama dan budaya yang mendalam yang begitu erat terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Larantuka. (*Johan Suban Tukan, Prosesi Bersama Tua an Ma Dan Tuan Ana*)

Dalam sejarahnya, Gereja Katolik terhimpun dalam hierarki yang mana Paus adalah kepala Gereja Katolik. Paus dianggap oleh umat Katolik sebagai Santo Petrus, salah satu dari dua belas rasul Yesus. Dalam hierarki agama Katolik, Uskup memegang peranan penting. Uskup kemudian memiliki tugas untuk mempersatukan dan mempertemukan umat. Hal ini kemudian menjadi dasar setiap Keuskupan di mana pun untuk mempertemukan dan mempersatukan umat Katolik di wilayah Keuskupannya masing-masing. Demikian halnya dengan Keuskupan Larantuka, yang memiliki beberapa komisi serta kelompok-kelompok kategorial yang bertugas untuk menyelenggarakan karya keuskupan di wilayah keuskupan larantuka (*Eduard Jebarus,Pr, Sejarah Keuskupan Larantuka 2017*)

Kelompok-kelompok kategorial itu perlu didukung dan ditunjang bersama dalam seluruh karya Pastoral gereja. Di mana, setiap paroki memiliki kegiatan pengembangan iman dari f komunitas-komunitas dan organisasi mulai dari komunitas muda-mudi (OMK), Putra-Putri altar, sekolah minggu, komunitas lektor dan pemazmur dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula karya-karya pastoral yang bertujuan untuk pelayanan umat katolik. Pelayanan ini meliputi berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesejahteraan, hingga kesehatan serta mencakup semua usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Karya karya pastrol tersebut terkoodinasi secara jelas dan memiliki alur yang jelas, mulai dari tingkat paroki, keuskupan hingga kepausan. Karena pada dasarnya setiap kegiatan yang dilaksanakan di sebuah paroki merupakan perwujudan dan pelaksanaan karya-karya komisi keuskupan dan kepausan.

Setiap komunitas, komisi, dan kelompok kategorian tersebut memiliki agenda serta program kerja yang berbeda yang menjadikan umat sebagai sasaran agar terjadi perkembangan iman, pembinaan dan pertemuan antara umat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain rekoleksi, ziarah,Gathering, dan lain sebagainya yang tentunya membutuhkan suatu wadah yang bisa menampung serta menyediakan fasilitas yang sesuai dan terpadu agar nantinya memudahkan setiap acara pembinaan umat. Untuk itu, setiap komisi dan kelompok kategorial diharapkan memiliki agenda

dan juga kegiatan yang berkesinambungan antara satu komisi dan komisi yang lain agar menjadikan umat sebagai sasaran kegiatan mereka.

Untuk meneropong lebih jauh soal agama Katolik, salah satu ikon penting dalam ritus prosesi di Larantuka adalah Kapela Tuan Ma. Kapela Tuan Ma adalah simbol keimanan, keberagaman, dan kekayaan sejarah yang sangat berarti bagi komunitas Katolik di Larantuka. Setiap tahun, ribuan peziarah dari seluruh Indonesia dan luar negeri datang untuk merayakan perayaan-perayaan agama yang diadakan di dalam kapela ini. Meskipun Kapela Tuan Ma telah menjadi tempat sakral, perubahan dalam masyarakat dan kebutuhan komunitas telah menciptakan tantangan baru.

Kapasitas Kapela Tuan Ma mungkin tidak lagi mencukupi untuk menampung semua kegiatan agama, budaya, dan kegiatan sosial yang diadakan di dalamnya. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk merencanakan dan merancang "maria centre" di lokasi datangnya patung Tuan Ma di pesisir pantai yang berhadapan langsung dengan Kapela Tuan Ma dan korke (rumah adat) akan menjadi pendukung utama bagi Kapela Tuan Ma.

Pendekatan arsitektur neoklasik menurut Kevin Link dirasa cukup untuk menjawab tuntutan daya tampung kapela Tuan Ma di Kota Larantuka. Sebab, dari analisis kebutuhan komunitas, perancangan "Maria Center" mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya Katolik serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perencanaan dan perancangan bangunan tersebut.

Arsitektur Neoklasi dipilih penulis karena wujud neoklasi memiliki estetika yang indah dan elegan, yang sesuai dengan nilai-nilai agama Katolik. Dengan mengadopsi pendekatan "Maria Centre" diharapkan akan menjadi bangunan yang mencerminkan keimanan, keberagaman, dan keindahan, sambil memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk berbagai kegiatan agama dan budaya.

Melihat daya tampung yang demikian, saya tertarik untuk mendekati "Kota Larantuka" dari sisi arsitektur Neoklasik sebagai pembahasan pada penulisan ini. Topik ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan sebuah pusat ziarah rohani kepada Bunda Maria di wilayah Keuskupan Larantuka. Di dalam paroki Katedral, terdapat berbagai fasilitas dan tempat-tempat penting yang menjadi pusat perhatian

pengunjung, terutama umat Katolik yang datang untuk menimba kekuatan rohani di sela-sela kunjungan mereka. Setiap saat tampak banyak umat dari berbagai penjuru datang ke kapela Tuan Ma secara terus menerus untuk menimba kekuatan dari Allah. Salah satu area di dalam kompleks Paroki Katedral Larantuka direncanakan sebagai pusat akan menjadi tempat yang cocok dimana masyarakat dapat menimba kekuatan dari Allah melalui sosok Bunda Maria.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Kurangnya Fasilitas Keagamaan dan Sosial Terkait Maria: Saat ini Larantuka kurang memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakomodasi perayaan keagamaan dan aktivitas sosial yang berkaitan dengan Maria, ibu Yesus.
- Konservasi Warisan Sejarah dan Budaya: Larantuka memiliki warisan sejarah dan budaya Katolik yang kaya, terutama dalam perayaan Semana Santa. Bagaimana melestarikan dan merawat warisan ini melalui desain Maria Center menjadi masalah yang perlu diatasi.
- Daya Tarik Wisata Keagamaan: Larantuka memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata keagamaan, perlu dibangun fasilitas yang dapat menarik wisatawan dan memfasilitasi kunjungan mereka.
- Kebutuhan Masyarakat Lokal: Penting untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat Larantuka terkait Maria Center. Bagaimana fasilitas ini dapat memberikan manfaat nyata bagi komunitas lokal?
- Pendekatan Arsitektur yang Tepat: Pemilihan pendekatan arsitektur neoklasik harus dipertimbangkan dengan cermat memastikan bahwa desain Marian Center mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan sejarah dengan baik.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana merencanakan dan merancang Maria Center di Kota Larantuka, dapat meningkatkan daya tarik wisata keagamaan di Larantuka melalui desain dan fasilitas Maria Center, sesuai nilai-nilai keagamaan dan sejarah Katolik, serta memenuhi komunitas di Larantuka, dengan pendekatan arsitektur neoklasik pada bangunan Maria Center.

## **1.4. TUJUAN, SASARAN DAN MANFAAT**

### **1.4.1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan persoalan diatas maka tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah: menciptakan fasilitas keagamaan dan sosial yang memadai yang memenuhi kebutuhan komunitas Katolik di Larantuka, mewujudkan sebuah Marian Centre sebagai pusat Landmark dan ikon religius yang dapat menghasilkan desain rancangan fungsi objek yang relevan serta konsep yang sesuai pendekatan arsitektur neoklasik yang akan diterapkan pada objek dalam hal ini Marian Centre

### **1.4.2. Sasaran**

Dalam mencapai tujuan tersebut di atas maka sasaran yang hendak dicapai: Terwujudnya rancangan Maria Center yang difokuskan pada fungsi aktivitas, program ruang, olah bentuk massa bangunan, pembagian zoning, serta sarana dan prasarana umum meliputi plaza, area parkir kendaraan, tempat ibadah (kapel), tempat komunitas, tempat komersial, hall dan galeri sebagai pemenuhan atas tuntutan aktivitas yang bersifat kerohanian yang dapat secara fungsi, bentuk, ekonomi, rohani, dan waktu, menghadirkan ciri dan citra pusat kerohanian.

### **1.4.3. Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penulisan Mkalah Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut

- Fasilitas Keagamaan dan Sosial yang memadai: Maria Center akan menjadi tempat yang memadai untuk perayaan keagamaan dan aktivitas sosial yang berkaitan dengan maria sehingga memenuhi kebutuhan komunitas Katolik Larantuka
- Marian Center yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi Katolik, ini akan berperan dalam pelestarian warisan sejarah dan budayah Larantuka, terutama dalam perayaan Semana Santa yang berharga.
- Marian Center yang menarik dan berkualitas akan meningkatkan daya tarik Larantuka sebgai destinasi wisata Keagamaan, membantu

memajukan pariwisata Keagamaan, dan berpotensi memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.

- Fasilitas akan memberikan manfaat bagi masyarakat Larantuka dalam hal pendidikan, peluang pekerjaan, dan penguatan komunitas, serta memungkinkan partisipasi aktif dalam aktifitas keagamaan.
- Menjadi pedoman dalam mewujudkan fasilitas Maria Center di Larantuka.

## **1.5. RUANG LINGKUP DAN BATASAN**

### **1.5.1. Ruang Lingkup**

#### ❖ Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spesial yaitu pada jalan Don Lorenzo DVG dan Reinha Rosari Kelurahan Balela kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur sebgai Lokasi Perencanaan maria center.



**Gambar 1.1 Kelurahan balela**

Sumber: Google Earth (diakses 20 Oktober 2023)

## ❖ Ruang Lingkup Substansial

Prinsip dan konsep arsitektur Neoklasik dan bangunan Maria Center yang difokuskan pada fungsi, bentuk massa bangunan aktifitas dan pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan.

## **1.6 METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, dapat dilakukan metode sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

- Studi lapangan dilaksanakan secara langsung dengan melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata atau pasti dan terperinci Data-data yang diambil antara lain yaitu:
  - Luasan Lokasi
  - Topografi
  - Geologi
  - Aktivitas
  - Vegetasi
  - Jaringan Utilitas
  - Keadaan Lingkungan Non-Fisik Sekitar Lokasi
- Wawancara (wawancara tidak terstruktur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.
- Foto dan Sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data – data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal – hal lain yang berhubungan dengan perencanaan

**Tabel 1.1 Tabel Pengumpulan Data Primer**

No	Jenis Data	Metode teknik pengambilan data	Alat yang Digunakan	Manfaat Data
1.	Luasan Lokasi Perencanaan Maria Centre Pada Bukit Fatimah (Alternatif 1) Dan Sarotari (Alternatif 2 )	Observasi	Alat ukur (meter) kamera, perekam ,catatan	Kebutuhan Site, tapak dan kebutuhan bangunan
2.	Data umat keuskupan larantuka	Wawancara Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan kapasitas Maria Center
3.	Aktifitas Di Keuskupan Larantuka	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Untuk analisa pengguna Pada Bangunan Maria Center
4.	Geologi dan topografi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah</li> <li>• Kondisi tanah</li> <li>• Kontur tanah kawasan di sekitar lokasi perencanaan</li> </ul>	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Untuk Menentukan Sistem Pondasi Yang Digunakan Pada Bangunan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data skunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan. Data-data yang di butukan dalam pengambilan data adalah sbb :

**Tabel 1.2 Tabel Pengumpulan Data Sekunder**



<b>No</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jenis Data Yang Diperlukan</b>	<b>Metode/teknik pengumpulan data</b>	<b>Manfaat Data</b>
1.	BAPPEDA Kabupaten Flores Timur	Data RDTR dalam RYRW Kabupaten Flores Timur	Statistik	Kebutuhan Bangunan
2.	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup	Data Administrasi Dan Geografis	Statistik	Untuk Kebutuhan Perencanaan Maria Center
3.	Kantor Sekertariat Keuskupan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Jenis Program Kerja Keuskupan</li> <li>• Data Jumlah Umat Katolik Di Keuskupan Larantuka</li> <li>• Data Jumlah Komisi Dan Anggota Yang Bekerja Di Keuskupan Larantuka</li> <li>• Jumlah Pengunjung Pada Puncak Kegiatan Rohani Di Larantuka</li> <li>• Jenis kegiatan rohani terkait dengan Devosi kepada Bunda Maria di Larantuka</li> </ul>	Wawancara dan statistik	Untuk Membantu Analisa Kapasitas Besaran Ruang Maupun Aktivitas Pada Perencanaan Maria Center

	Studi Literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Maria Center</li> <li>• Jenis Aktivitas Pada Kawasan Rohani</li> <li>• Arsitektur Neo Klasik</li> </ul>	Buku Dan Browsing Internet Literatus review	Kebutuhan Penataan, Sarana Dan Prasarana Yang Akan Dihadirkan Pada B Angunan Maria Center
--	-----------------	--	---	---

### 1.6.2 Analisa Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif:

#### 1. Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan perencanaan dan perancangan Maria Center. Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi dan konsep Perencanaan dan Perancangan tentang pendekatan arsitektur Neoklasik yang berhubungan dengan studi Perencanaan dan Perancangan Maria Center di Kota Larantuka.

Analisa ini dikaitkan pada:

- Aktifitas ruang yang mendukung upacara keagamaan dan pertemuan spiritual, padan Desain "Maria Center" mengakui pentingnya kehidupan keagamaan dalam masyarakat.
- Kualitas penciptaan ruang luar maupun ruang dalam baik penghawaan, fasad bangunan elemen-elemen arsitektur, proporsi, kolom, dan ornamentasi yang menjadi ciri khas dari gaya neoklasik.
- "Maria Center akan berfungsi sebagai pusat peribadatan dan aktivitas budaya. Analisa ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan komunitas lokal dan pengunjung dengan ruang peribadatan, ruang pendidikan, dan ruang budaya.

- Pemilihan lokasi yang strategis dan pemeliharaan situs-situs bersejarah di sekitarnya adalah aspek yang diperhatikan dalam analisis ini, menunjukkan rasa hormat terhadap lingkungan sekitar

## 2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi, dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

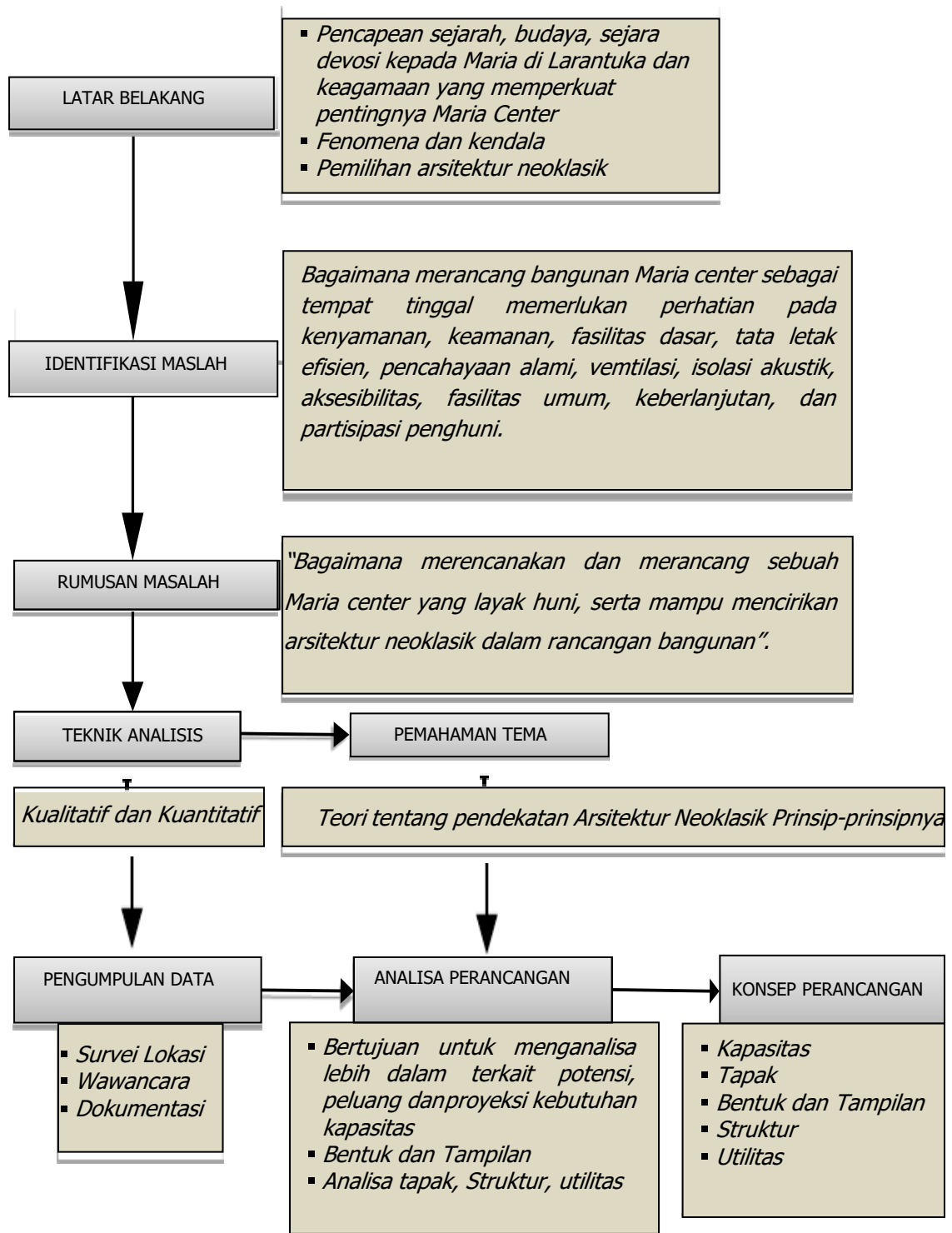
Analisa ini dikaitkan pada:

- Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5 sampai 10 tahun mendatang.
- Dimensi ruangan baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya.

## 3. Analisa pendekatan

Analisa ini meliputi tema arsitektur yang diambil yaitu arsitektur neoklasik pemilihan arsitektur neoklasik pada penciptaan ruang luar maupun ruang dalam pada fasad bangunan, serta penggunaan material dalam perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan budaya dan agama dapat mencakup elemen seperti kesederanaan, simetri, keindahan klasik, dan kesetabilan.

## 1.7. KERANGKA BERPIKIR



## **1.8. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB 1. PENDAHULUAN** meliputi : Latar Belakang, Indetifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Saran, Ruang Lingkup, dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian, Pengumpulan Data, Data Primer, Data Sekunder, Analisis, Kualitatif, Pendekatan. Kerangka Berpikir, Dan Sistematika Penulisan.

**BAB 11. TINJAUAN PUSTAKA** meliputi Pemahaman Judul, Pengertian, Interpretasi Judul, Pemahaman Tema, Atudi, Preseden.

**BAB 111. METODELOGI PENELITIAN** meliputi: Tinjauan Umum Lokasi perencanaan Administrasi, Geografis, Fisik Dasar, Ekonomi, Sosial Budaya, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan.

**BAB 1V. ANALISA** meliputi : Analisa Aktifitas dan Kebutuhan Ruang, Analisa Tapak, Analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Kontruksi, Analisa Utilitas

**BAB V. KONSEP** meliputi : Konsep Dasar, Konsep Fungsi, Konsep Gagasan Dasar Perencanaan, Konsep Perencanaan Lokasi, Konsep Perancangan Batasan, Konsep Tapak, Konsep Bangunan Konsep Struktur dan Kontruksi Koansep Utilitas.